

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 PENDAHULUAN

Pada dasarnya penelitian (riset) ilmiah adalah kegiatan untuk mencari kebenaran suatu masalah³⁷. Dan dalam suatu penelitian ilmiah yang menjadi dasar pertimbangan keputusan layak atau tidak layaknya suatu penelitian adalah data yang diperoleh³⁸. Data menggambarkan suatu kondisi atau keadaan dari objek yang diteliti. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya, tepat waktu dan mencangkup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan tentang suatu masalah secara menyeluruh³⁹.

Mengenai kegunaan dari data yang diperoleh secara ringkas adalah sebagai berikut⁴⁰ :

1. Untuk mengetahui atau memperoleh gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan.
2. Untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan. Oleh karena persoalan yang timbul itu ada penyebabnya maka memecahkan persoalan maksudnya menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut

III.2 PELAKSANAAN PROYEK

Proyek pembangunan Residence Grand Indonesia merupakan sebuah proyek yang menarik bagi penulis, karena letaknya yang dirasakan sangat strategis. Terletak di Jln. MH Thamrin No. 01, Jakarta Pusat yang merupakan proyek pembangunan yang direncanakan dengan matang, dengan area yang sangat luas.

³⁷ Rachmat Kriyantono, "*Teknik Praktis Riset Komunikasi*" (Jakarta, Kencana, 2006) hal. 38

³⁸ Madjumsyah Hariadi. "*Identifikasi Resiko Proyek Depo, Depok Terhadap Kinerja Biaya Pelaksanaan Jembatan Lintasan (Access Track Bridge)*," skripsi, Program Sarjana Fakultas Teknik UI, 2007. hal. 28

³⁹ J. Supranto, "*Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*" (Jakarta, Lembaga Penerbit FE-UI, 1986) hal. 36

⁴⁰ J. Supranto. Ibid

Proyek pembangunan Grand Indonesia direncanakan dapat diselesaikan pada tahun 2007, sedangkan pembangunan yang dilaksanakan merupakan pembangunan dengan skala besar. Oleh karena itu proyek pembangunan Grand Indonesia dikerjakan selama 24 jam, dengan pergantian pekerja sebanyak 3 kali dalam 1 hari. Segala aktivitas proyek dilaksanakan seefisien mungkin mengingat waktu pelaksanaan proyek ini sendiri. Dengan waktu yang terbatas tersebut membuat proyek pembangunan Grand Indonesia berbeda dibandingkan dengan proyek-proyek pada umumnya. Pengecoran yang dilakukan pada proyek ini juga dilaksanakan setiap hari pada malam dan siang hari. Waktu pengecoran juga dilaksanakan dengan semaksimal mungkin (tergantung volume pengecoran), yang kemudian akan dilaksanakan pekerjaan selanjutnya.

Oleh karena banyaknya pekerjaan dan volume pekerjaan yang begitu besar maka diperlukan suatu manajemen yang dapat mengatur berbagai macam pekerjaan dari awal konstruksi sampai akhir konstruksi dengan memenuhi BMW (biaya yang efisien, mutu yang baik, waktu yang tepat) serta aman.

Pihak kontraktor diharapkan dapat dengan sungguh-sungguh menangani proses pelaksanaan konstruksi dengan memperhatikan faktor-faktor komunikasi yang dapat menimbulkan permasalahan khususnya terhadap kinerja waktu. Untuk itu diperlukan suatu manajemen komunikasi yang baik demi tercapainya kesuksesan dalam melaksanakan pekerjaan proyek pembangunan Residence Grand Indonesia.

Dengan mengidentifikasi pengaruh dari faktor-faktor komunikasi dan dampak yang ditimbulkan akibat dari faktor komunikasi yang buruk terhadap kinerja waktu, diharapkan dapat mengatasi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada saat proses konstruksi berlangsung. Kemudian perlu dilakukan tindakan pencegahan atau perbaikan pada saat penyimpangan proses konstruksi telah terjadi agar tidak terjadi penyimpangan proses konstruksi yang lebih fatal lagi.

III.3 KERANGKA BERPIKIR

Dua ukuran kesuksesan proyek adalah waktu dan biaya untuk penyelesaian pekerjaan proyek yang memenuhi batas waktu dan biaya yang telah disepakati dalam dokumen perencanaan atau dokumen kontrak pekerjaan yang bersangkutan, pada pelaksanaan proyek sering kali terjadi penambahan waktu kerja/mundur proyek yang tidak sesuai dengan rencana proyek. Hal ini tidak terlepas dari waktu dalam konstruksi pada tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian proyek sehingga terdapat kompleksitas komunikasi pelaku konstruksi. Hal ini menyebabkan komunikasi sering kali tidak berjalan dengan baik dan dapat menyebabkan kinerja pelaksanaan menjadi menurun

Selanjutnya pada penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor komunikasi dalam pelaksanaan proyek konstruksi yang mempengaruhi kinerja waktu pembangunan proyek residence Grand Indonesia, Jakarta. Sedangkan menurut PMBOK, permasalahan-permasalahan dalam berkomunikasi terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan komunikasi, tahap distribusi informasi, tahap laporan kinerja dan tahap *manage stakeholders*. Kemudian setelah itu diperlukan suatu tindakan penanganan untuk mencegah dan mengantisipasi faktor-faktor komunikasi tersebut

III.4 HIPOTESA

Akibat dari kualitas komunikasi yang rendah pada pelaksanaan proyek pembangunan bangunan residence Grand Indonesia dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang dapat menurunkan produktivitas kerja khususnya permasalahan yang mempengaruhi kinerja waktu, contohnya : Koordinasi antara pemilik/*owner*, konsultan dan kontraktor berjalan kurang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka konseptual yang dirumuskan, maka hipotesis penelitian yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

“ Jika faktor kualitas komunikasi dan dampak risiko telah diidentifikasi maka akan dapat ditentukan tindakan penanganan faktor kualitas komunikasi yang menyebabkan penyimpangan kinerja waktu pada proyek Residence Grand Indonesia Jakarta”.

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, digunakan jenis pertanyaan yang disesuaikan dengan metode penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor kualitas komunikasi yang dapat mempengaruhi kinerja waktu dalam pelaksanaan proyek konstruksi ?
2. Apa saja dampak risiko yang disebabkan oleh kualitas komunikasi yang buruk?
3. Bagaimana menangani kualitas komunikasi yang dapat menyebabkan penyimpangan waktu pada proyek konstruksi, baik tindakan pencegahan maupun tindakan koreksi ?

III.5 METODE PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah **data kuantitatif**. Secara umum data kuantitatif lebih bersifat konkret karena dapat dikuantitaskan berupa angka-angka⁴¹. Data ini bersifat objektif dan bisa ditafsirkan sama oleh semua orang, bila hasil pengukuran atau observasi dapat dinyatakan dengan satuan ukuran dan angka-angka tertentu, maka kumpulan angka-angka tersebut dinamakan data kuantitatif⁴².

III.5.1 Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan⁴³. sumber data dalam penelitian ini diambil dari hasil **wawancara dan pengisian kuesioner** kepada pihak-pihak terkait, dalam hal ini orang yang berkompeten dalam proyek yang mempunyai pengalaman minimal 10 tahun.

⁴¹ Rachmat Kriyantono, “*Teknik Praktis Riset Komunikasi*”(Jakarta, Kencana, 2006) hal. 41

⁴² Rachmat Kriyantono, Ibid

⁴³ Rachmat Kriyantono, Ibid

Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut⁴⁴. Ada beberapa kegunaan dari kuesioner, diantaranya⁴⁵ :

- Menambah kemampuan para petugas pencacah didalam pengumpulan data.
- Kita dapat menyusun pertanyaan-pertanyaan secara sistematis sehingga memudahkan untuk diolah.
- Dengan membentuk daftar pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membantu para petugas pencacah untuk memperoleh data yang obyektif dengan tafsiran yang sama, sehingga dengan demikian bisa diperbandingkan.

Kuisisioner didesain sedemikian rupa sehingga mudah diisi oleh responden secara *self administered questionnaire* (mengisi sendiri) dan pertanyaan mudah untuk dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Tujuan penyebaran kuisisioner adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan⁴⁶. Sedangkan pengisian kuisisioner diberikan kepada manajer operasional atau orang yang berkepentingan dalam proyek contohnya responden yang berpengalaman dalam tim konstruksi sehingga dapat mengetahui pengaruh komunikasi dalam pelaksanaan proyek. Data ini merupakan data mentah yang selanjutnya akan diproses untuk tujuan penelitian, sesuai dengan kebutuhan.

Populasi dari penelitian ini adalah manajer proyek atau orang yang berkepentingan dalam proyek konstruksi yang melakukan komunikasi selama tahap pelaksanaan proyek konstruksi berlangsung.

Sampel yang digunakan sampel yang dapat mencerminkan semua unsur dalam populasi secara proporsional atau memberikan kesempatan yang sama pada semua unsur populasi untuk dipilih, sehingga dapat mewakili keadaan sebenarnya

⁴⁴ Husein Umar, "Metode Riset Perilaku Organisasi" (Jakarta, Gramedia Puataka Utama, 2003) hal. 82

⁴⁵ J. Supranto. Ibid. hal. 62

⁴⁶ Rachmat Kriyantono, Ibid, hal. 93

dalam keseluruhan populasi. Dalam hal ini pemilihan sampel didasarkan pada responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini berdasarkan dari pengalaman, reputasi dan kerjasama dalam proyek. Kriteria responden mempunyai pengalaman kerja dalam proyek konstruksi minimal 5 tahun.

Sedangkan teknik pengambilan sampel digunakan *Judgement Sampling/Purposive Sampling*. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel⁴⁷.

Pengambilan sampel dilakukan dengan memilih kelompok yang berkompotensi dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan⁴⁸. Persoalan utama dalam teknik judgement adalah menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Biasanya teknik judgement dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data daripada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan⁴⁹.

Survei yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari responden tersebut diperlukan pembagian kuesioner serta wawancara langsung terhadap faktor-faktor komunikasi dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui kuisisioner dan memformulasikan permasalahan yang dihadapi.

Bentuk pertanyaan survei direncanakan untuk mengetahui pengaruh faktor komunikasi yang tidak berjalan dengan baik pada pelaksanaan proyek konstruksi. Dari data yang terkumpul digunakan untuk analisa tingkat pengaruh komunikasi dalam pelaksanaan proyek konstruksi yang dapat menyebabkan penyimpangan kinerja waktu dan biaya. Akhirnya data yang dianalisis diinterpretasikan untuk digunakan dalam kesimpulan.

⁴⁷ Rachmat Kriyantono, Ibid, hal. 154

⁴⁸ Husein Umar, Ibid hal. 113

⁴⁹ Rachmat Kriyantono, Ibid, hal. 155

III.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut. Misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya.⁵⁰ Data sekunder juga merupakan suatu informasi karena merupakan hasil pengolahan data primer dan sudah lebih informatif⁵¹.

Dalam penelitian ini meliputi :

- Data yang digunakan sebagai landasan teori dari penelitian, yang diperoleh dari buku–buku, jurnal, makalah dan lain–lain.
- Data untuk variabel-variabel penelitian yang diambil dari rumusan buku–buku jurnal, makalah, penelitian sebelumnya

III.6 METODE PENELITIAN

Untuk melakukan analisa diperlukan banyak data setiap sampel proyek, untuk dapat menggambarkan hubungan antara variabel yang dicari. Kuesioner dipakai untuk mendapatkan informasi dari responden untuk diolah sebagai data yang diperlukan tersebut.

Untuk pembuatan kuesioner perlu dipersiapkan pedoman tentang wawancara, pengamatan atau daftar pertanyaan. Dalam pemilihan digunakan strategi dengan mempertimbangkan tiga faktor, yaitu⁵² :

- Jenis pertanyaan yang diajukan
- Pengendalian terhadap peristiwa yang diteliti
- Tingkat kefokusannya dan kesamaan penelitian yang berjalan/pernah dilakukan

Menurut Robert K Yin (1994), ada bermacam-macam strategi penelitian sesuai dengan perumusan masalah yang ada, seperti tabel 3.1. dibawah ini :

⁵⁰ Husein Umar, Ibid, hal 75

⁵¹ Husein Umar, Ibid

⁵² R K Yin, Case Study Research, *Design & Methods*, 2nd, Sage Publications, 1994, P.6

Tabel 3.1. Strategi penelitian untuk masing-masing situasi

Strategi	Jenis pertanyaan yang akan digunakan	Kendali terhadap peristiwa yang diteliti	Fokus terhadap peristiwa yang sedang berjalan/baru diselesaikan
Eksperimen	Bagaimana, mengapa	Ya	Ya
Survey	Siapa, apa, dimana, berapa banyak, berapa besar	Tidak	Ya
Analisa arsip	Siapa, apa, dimana, berapa banyak, berapa besar	Tidak	Ya / tidak
Sejarah	Bagaimana, mengapa	Tidak	Tidak
Studi kasus	Bagaimana, mengapa	Tidak	Ya

Pada penelitian ini, penulis menggunakan riset kualitatif. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau sampling sangat terbatas⁵³. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas)⁵⁴. Berdasarkan metodologi kualitatif, ada beberapa metode riset, antara lain⁵⁵ :

- a. Metode *Focus Group Discussion*
- b. Metode Wawancara
- c. Metode Observasi
- d. Metode Studi Kasus.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan **metode Studi Kasus**, yaitu metode riset yang menggunakan beberapa sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, secara sistematis⁵⁶.

Pemilihan metode studi kasus dilakukan karena penulis menggunakan variabel-variabel hasil penelitian sebelumnya yang telah dibuktikan secara ilmiah. Oleh karena itu penulis akan menggunakan variabel-variabel tersebut untuk melakukan penelitian pada proses pelaksanaan proyek konstruksi pembangunan

⁵³ Rachmat Kriyantono, Ibid, hal. 58

⁵⁴ Rachmat Kriyantono, Ibid

⁵⁵ Rachmat Kriyantono, Ibid, hal 60

⁵⁶ Rachmat Kriyantono, Ibid

Residence Grand Indonesia, Jakarta khususnya tentang identifikasi faktor-faktor komunikasi terhadap kinerja waktu.

Keunggulan dari metode studi kasus, antara lain : Hasilnya dapat mendukung studi-studi yang lebih besar dikemudian hari, ataupun dapat memberikan hipotesis-hipotesis untuk riset lanjutan. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah kajian menjadi kurang luas, sulit untuk digeneralisasikan dengan keadaan yang berlaku umum dan cenderung subjektif karena objek riset dapat mempengaruhi prosedur riset yang harus dilakukan.⁵⁷.

Pada pelaksanaannya, penulis akan mencari data dengan mensurvey faktor-faktor komunikasi apa saja yang berkembang dan yang mempengaruhi kinerja waktu dalam proses pelaksanaan proyek konstruksi pembangunan residence Grand Indonesia, Jakarta, dengan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang dijadikan sumber informasi. Data-data yang didapat nantinya kemudian dikumpulkan dan dianalisa untuk mengetahui faktor-faktor komunikasi apa saja yang mempengaruhi kinerja waktu pelaksanaan proyek konstruksi pembangunan residence Grand Indonesia, Jakarta.

III.7 MODEL PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan penulis mempunyai model penelitian yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, obyek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang⁵⁸. Sedangkan menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat⁵⁹.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat

⁵⁷ Husein Umar, Ibid

⁵⁸ M Nazir, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta; Galia Indonesia, 1988) hal. 63

⁵⁹ F L Whitney, “*The Elements of Research*”, (USA; Prentice Hall Inc, 1960) P. 160

serta hubungan antar fenomena⁶⁰. Penelitian yang bersifat deskriptif mencoba untuk mencari suatu uraian yang menyeluruh dan teliti dari suatu keadaan⁶¹.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian deskriptif, sebagai berikut⁶² :

1. Memilih dan merumuskan masalah
2. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan.
3. Memberikan batasan dari area penelitian
4. Merumuskan kerangka teori
5. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan
6. Merumuskan hipotesa-hipotesa yang ingin diuji
7. Membuat tabulasi serta analisa statistik
8. Memberikan interpretasi
9. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesa-hipotesa yang ingin diuji
10. Membuat laporan penelitian secara ilmiah.

III.8 VARIABEL DAN UKURAN PENELITIAN

Secara konseptual, variabel adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai berbeda atau bervariasi. Perbedaan nilai dapat terjadi pada suatu objek atau individu pada waktu yang berbeda-beda. Disisi lain, perbedaan juga dapat terjadi pada beberapa objek atau individu pada suatu waktu⁶³.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel yang berkaitan dengan kualitas komunikasi yang mempengaruhi kinerja waktu pelaksanaan pembangunan proyek residence Grand Indonesia, Jakarta. Berkaitan dengan itu maka penulis mencoba memberikan permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi yang disebabkan oleh kualitas komunikasi yang tidak baik/benar pada proyek Grand

⁶⁰ M Nazir, Ibid

⁶¹ J Supranto, "*Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*", (Jakarta; Lembaga Penerbit FEUI, 1981)

⁶² M Nazir, Ibid, hal 73

⁶³ Mustafa Edwin N & Hardius Usman, "*Proses Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta ; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), hal. 54

Indonesia, Jakarta. Model yang diberikan akan dikembangkan dengan mengidentifikasi variabel dan memvalidasinya.

III.8.1 Variabel Terikat

Variabel ini merupakan nilai-nilai dari objek penelitian yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti⁶⁴.

Salah satu keluaran dari proses konstruksi adalah kinerja waktu. Untuk variabel terikat, kinerja waktu pelaksanaan proyek diberi suatu ukuran skala kualitas kinerja yang diukur berdasarkan persentase waktu dan biaya aktual/riil dengan waktu yang telah direncanakan.

III.8.2 Variabel Bebas⁶⁵

Variabel bebas merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat⁶⁶. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas dikelompokkan sebagai berikut

A. Tahap Perencanaan Komunikasi

Variabel dalam tahap perencanaan komunikasi sebagai berikut :

Tabel 3.2 Variabel tahap perencanaan komunikasi

Var	Jenis Variabel Bebas	Ref	Hal
A1	Penyampaian perencanaan organisasi yang kurang jelas	Syah Mahendra (2004), PM-BOK (2004)	14
A2	Hubungan koordinasi dalam tim internal yang kurang baik	Syah Mahendra (2004), PM-BOK (2004)	14 & 66
A3	Kurangnya ketersediaan informasi disiplin antar bagian dan keahlian yang terlibat dalam proyek	PM-BOK (2004) Setyanto (1998)	21
A4	Ketidakcocokan pengalaman dan keahlian pelaksana dengan teknologi yang digunakan	PM-BOK (2004)	25

⁶⁴ Mustafa Edwin N & Hardius Usman, Ibid

⁶⁵ Aryati Indah K. Op.Cit

⁶⁶ Mustafa Edwin N & Hardius Usman, Ibid

Var	Jenis Variabel Bebas	Ref	Hal
A5	Pemahaman dalam kontrak kerja proyek yang tidak sama	Harold Kerzner (2000)	15
A6	Terlambatnya penyampaian informasi tentang perubahan perencanaan desain yang terjadi	PM-BOK (2004) Chan, K, (2004)	22
A7	Kurang tersedianya perencanaan waktu/ <i>schedule</i> aktivitas dan sumber daya yang lengkap	PM-BOK (2004) Stephen R (1998)	19
A8	Kurangnya komunikasi dalam proyek karena penggunaan metode dan teknologi yang tidak sesuai dengan proyek	PM-BOK (2004) Julianto (2002)	25
A9	Kurang jelasnya spesifikasi teknis yang tertulis dan kurang lengkapnya <i>requirement</i> yang diminta dalam kontrak	PM-BOK (2004)	15
A10	Tidak dilakukannya identifikasi hambatan-hambatan dalam komunikasi proyek serta usaha untuk menanggulangnya	Syah Mahendra (2004)	23
A11	Rencana urutan kerja yang tidak sama dan sering berubah-ubah	Setyanto (1998)	26
A12	Kurangnya sosialisasi terhadap usaha pencapaian target-target melalui bantuan penjadwalan (<i>diagram, chart</i> dll)	Budiman Proboyo (1999)	19
A13	Pemahaman terhadap kontrak kerja proyek yang tidak sama/ketidak sepahaman aturan pembuatan gambar kerja	Julianto (2002)	15
A14	Kurang tepatnya pemilihan media untuk menyampaikan informasi atau menyelesaikan masalah (lisan/tulisan)	Syah Mahendra (2004)	23 / 27
A15	Kurang tersedianya prosedur/metode pelaksanaan kerja identifikasi pekerjaan yang benar	PM-BOK (2004)	26

B. Tahap Distribusi Informasi

Variabel dalam tahap distribusi informasi

Tabel 3.3 Variabel tahap distribusi informasi

Var	Jenis Variabel Bebas	Ref	Hal
B1	Kurangnya kejelasan strategi sistem pengelolaan proyek	PM-BOK (2004)	27
B2	Kemampuan berkomunikasi secara horizontal dan vertikal yang kurang baik	Stephen P.Robbins (2002)	23
B3	Kurangnya penggunaan sistem pengarsipan secara elektronik dalam pencarian informasi	PM-BOK (2004)	26
B4	Sistem distribusi informasi dengan rapat koordinasi (mingguan, bulanan) yang tidak berjalan dengan baik	Syah Mahendra (2004)	27
B5	Penyampaian informasi laporan proyek yang kurang baik	PM-BOK (2004) Setyanto (1998)	22 & 26
B6	Tidak berjalan dengan baik jadwal rapat koordinasi (harian, mingguan dan bulanan) dan kurangnya fasilitas rapat	Syah Mahendra (2004) Vijaj Kerma (2001)	27
B7	Pengiriman data informasi proyek terlambat	Chan, K, (2004)	25
B8	Sistem pendistribusian informasi terhadap perubahan perencanaan yang tidak baik	PM-BOK (2004)	26
B9	Prosedur untuk membuat kesepakatan/pengambilan keputusan terhadap masalah yang terjadi tidak berjalan dengan baik	PM-BOK (2004)	26
B10	Kurang tersedianya bentuk penelusuran ketidaksesuaian penyampaian pesan (hambatan komunikasi)	Harold Kerzner (2000)	27
B11	Penyebaran/distribusi informasi secara berkala tidak berjalan dengan baik	Stephen P.Robbins (2002)	27

C. Tahap Laporan Kinerja

Variabel dalam tahap laporan pekerjaan

Tabel 3.4 Variabel tahap laporan kinerja

Var	Jenis Variabel Bebas	Referensi	Hal
C1	Tidak jelasnya laporan hasil kerja yang diberikan oleh perencana komunikasi	S. Mahendra (2004) PM-BOK (2004)	28
C2	Tidak akuratnya informasi laporan pada hasil kerja	Julianto (2002)	28
C3	Kurangnya <i>site inspection</i> atau <i>controlling</i> bersama pada tinjauan kerja	Syah Mahendra (2004)	17- 18
C4	Tidak berjalannya jadwal pertemuan untuk pembicaraan dan pemeriksaan kemajuan proyek	PM-BOK (2004)	18
C5	Kurangnya review atas kemajuan kinerja sebagai alat dan teknik komunikasi	PM-BOK (2004)	18
C6	Ketidakjelasan struktur pengarsipan rencana manajemen komunikasi yang ada	Harold Kerzner (2000)	26
C7	Kurang jelasnya dokumen teknik seperti gambar teknis, spesifikasi rencana, pengujian	PM-BOK (2004)	25
C8	Tidak jelas dan kurang sesuainya laporan-laporan (harian, mingguan, bulanan) terhadap realisasi karena format, bentuk dan isi kurang dapat dipahami	Syah Mahendra (2004) Stephen P. Robbins (2002)	28
C9	Tidak tersedianya tempat untuk mengatur dan menyimpan segala dokumen-dokumen proyek (gambar, laporan, spesifikasi, surat-surat)	Donald S Barrie (1978)	25

D. Tahap *Manage Stakeholder*

Variabel dalam tahap *Manage Stakeholder*

Tabel 3.5 Variabel tahap *Manage Stakeholder*

Var	Jenis Variabel Bebas	Referensi	Hal
D1	Dalam menunjuk manager proyek tidak melalui seleksi yang benar	Setyanto (1998) PM-BOK (2004)	67
D2	Tidak adanya persyaratan tertulis dalam penunjukkan manajer	Setyanto (1998) PM-BOK (2004)	67
D3	Tidak jelasnya pembagian tugas dan pembuatan program pelaksanaan	PM-BOK (2004)	67- 70
D4	Hubungan flow koordinasi dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek yang kurang baik antar pemilik/ <i>owner</i> , konsultan perencana, kontraktor	Stephen R, Thomas, Richard L, Tucker (1998)	14
D5	Penyampaian bentuk strategi tim proyek yang kurang jelas	Janet K. Yates (2002)	14 / 66
D6	Keterbatasan wewenang personil pemilik dalam mengambil keputusan	Vijaj Kerma (2001)	67- 70
D7	Tidak tersedianya atau kurang sosialisasi daftar tanggung jawab pembagian tugas dan program pelaksanaan dari masing-masing personil proyek	Donald S Barrie (1978)	67- 70
D8	Perubahan situasi atau kebijakan politik/ekonomi pemerintah	Vijaj Kerma (2001)	20
D9	Kurang tersedianya gambar-gambar fasilitas lapangan yang lengkap	Budiman Proboyo (1999)	25

III.9 INSTRUMEN PENELITIAN

Setelah mengetahui variable-variabel dalam tahap komunikasi seperti : tahap perencanaan komunikasi, distribusi informasi, pelaporan kinerja dan *manage stakeholders* maka untuk penelitian selanjutnya diperlukan alat untuk dapat melaksanakan penelitian ini. Dalam penelitian ada beberapa teknik pengumpulan data primer, yaitu : wawancara, angket, *focus group discussion*, observasi dan tes. Pengumpulan data primer tersebut menggunakan perangkat atau instrumen sendiri-sendiri⁶⁷. Alat-alat yang digunakan untuk menjawab metode penelitian diatas berupa instrumen penelitian atau dalam hal ini berupa kuesioner berskala.

Penelitian dibidang komunikasi, konsepnya begitu rumit, sementara itu alat ukurnya yang tersedia relatif kurang memenuhi kebutuhan. Pemahaman yang baik mengenai prosedur dapat membantu mengukur konsep yang relatif rumit tersebut secara lebih cermat, yaitu dengan menggunakan skala. Skala adalah suatu prosedur pemberian angka atau simbol lain kepada sejumlah ciri dari suatu proyek. Skala pengukuran terhadap suatu obyek terdiri atas empat macam, yaitu : Skala Nominal, Skala Ordinal, Skala Interval dan Skala Rasio⁶⁸. Pada penelitian ini digunakan **Skala Interval**.

III.9.1 Contoh Kuesioner⁶⁹

1. Kuisisioner 1

Kuesioner dilakukan dengan metode survey untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja waktu serta dampak-dampaknya. Dan juga untuk mengetahui tingkat pengaruh dampak dan frekuensi kualitas komunikasi serta dampak komunikasi yang tidak berjalan dengan baik. Kuesioner akan dibagikan kepada manajer atau orang yang berkompeten dalam proyek konstruksi dengan kriteria sebagai berikut :

- Memiliki pengalaman dalam proyek konstruksi minimal 5 tahun
- Memiliki pendidikan yang menunjang dibidangnya.

⁶⁷ Huesin Umar, "Metode Riset Komunikasi Organisasi", Jakarta, 2002, hal.88

⁶⁸ Huesin Umar, Ibid hal. 91-92

⁶⁹ Aryati Indah K. Op.Cit

- Mengetahui banyak interaksi personil dalam tim dan kerjasama antar tim pelaksana proyek.
- Memiliki reputasi yang baik dalam proyek konstruksi

Tabel 3.6 Contoh Kuesioner

Penyebab dan dampak yang terjadi berdasarkan kualitas komunikasi pada pengelolaan proyek	Tingkat pengaruh terhadap kinerja waktu proyek					Frekuensi dari dampak yang terjadi				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
I. PERENCANAAN KOMUNIKASI										
A. Penyampaian perencanaan struktur organisasi yang kurang jelas										
1. Kurangnya tanggung jawab dan tugas personal										
2. Rincian kerja yang tidak jelas										
3. Efektifitas kerja yang kurang										
4. Kurang tepat dalam penempatan personil inti proyek pada struktur										
5. Spesifikasi kerja dan kriteria kerja yang kurang jelas										

2. Kuisisioner 2

Kuisisioner ini dilakukan dengan wawancara terstruktur untuk mendapatkan kasus-kasus yang telah terjadi yang diakibatkan oleh kualitas komunikasi yang buruk pada proyek residence Grand Indonesia. Kuisisioner ini dilakukan kepada orang yang berkompeten pada proyek konstruksi residence Grand Indonesia.

Tabel 3.7 Contoh wawancara terstruktur

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana proses komunikasi yang terjadi didalam proyek Grand Indonesia?	
2	Apakah proses komunikasi berjalan dengan lancar antar <i>stakeholder</i> ?	
3	Apakah ada hubungan antara kasus yang terjadi dengan kualitas komunikasi yang buruk	
4	Jelaskan kasus yang terjadi yang berhubungan dengan kualitas komunikasi yang buruk	

3. Kuisisioner 3

Kuisisioner ini dilakukan dengan wawancara terstruktur untuk mendapatkan tindakan *preventif*/pencegahan dan tindakan koreksi akibat yang ditimbulkan dari faktor-faktor komunikasi. Kuisisioner ini dibagikan kepada para ahli/pakar dibidang konstruksi yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

- Memiliki pengalaman dalam proyek konstruksi selama 15 tahun
- Memiliki pendidikan yang menunjang dibidangnya
- Memiliki reputasi yang baik dalam proyek konstruksi

Tabel 3.7 Kuisisioner Tindakan Pencegahan

No	DAMPAK RISIKO	TINDAKAN <i>PREVENTIF</i>
1		
2		
3		

Tabel 3.8 Kuisisioner Tindakan Koreksi

No	DAMPAK RISIKO	TINDAKAN KOREKSI
1		
2		
3		
4		

III.10 METODE ANALISA

III.10.1 *Analitycal Hierarchy Process (AHP)*

Analitycal Hierarchy Process adalah suatu metode yang komprehensif, yang menyediakan kemampuan untuk menggabungkan faktor kuantitatif dan kualitatif dalam pengambilan keputusan bagi individu maupun kelompok. AHP ditampilkan dalam bentuk model hierarki yang terdiri atas tujuan, kriteria, mungkin beberapa level subkriteria dan alternatif untuk setiap permasalahan atau keputusan.

Keunggulan AHP terletak pada struktur hierarkinya yang memungkinkan pengambilan keputusan memasukkan semua faktor penting dan mengatur posisinya dalam hierarki sesuai dengan tingkat kepentingannya. AHP juga dimanfaatkan untuk mengumpulkan fakta baik kualitatif atau kuantitatif yang nantinya dapat diproses menjadi skala prioritas.

Analisa yang digunakan untuk menguji variabel didalam penelitian ini adalah analisa yang dilakukan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy process* (AHP), yaitu suatu metode yang digunakan untuk mencari faktor-faktor dari penyebab keterlambatan yang sangat berpengaruh terhadap kinerja waktu dengan menggunakan hasil survey yang didapat.

Metode ini digunakan untuk mengolah data pada kuesioner, dengan tujuan untuk menentukan peringkat atau rangking faktor komunikasi yang berpengaruh dan frekuensi terjadinya komunikasi dalam proyek pada tahap konstruksi

Analisa yang dilakukan terhadap faktor-faktor pengaruh dan dampak adalah dengan melakukan pemberian peringkat atas peringkat keterlambatan yang mempunyai pengaruh paling tinggi hingga yang paling rendah, serta peringkat dampak dari yang paling besar hingga yang paling kecil. Metode yang digunakan dalam analisa ini yaitu metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang digunakan oleh T.L. Saaty (1986).

Metode AHP ini dilakukan melalui empat tahapan proses, yaitu *decomposition, comperative judgement, synthesis theory, logical consistency*.

1. *Decomposition*

Memecah persoalan yang utuh menjadi unsur-unsurnya. Tahap ini dilakukan untuk membagi tingkat pengaruh dan dampak yang telah diidentifikasi menjadi variabel-variabel yang telah ditentukan.

2. *Comparative Judgement*

Membuat penilaian tentang kepentingan relatif dua atau lebih dari elemen pada satu tingkat tertentu dalam kaitannya dengan tingkat di atasnya.

3. *Synthesis Theory*

Menentukan prioritas dari matriks yang telah dibuat. Dalam penelitian ini terdapat dua kriteria yang masing-masing dibagi atas lima subkriteria, yaitu pengaruh penyebab keterlambatan dan dampak terhadap *cash flow*. Lima subkriteria dari tingkat pengaruh yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi, sedangkan lima subkriteria dari tingkat dampak yaitu kerugian sangat kecil, kerugian kecil, kerugian sedang, kerugian besar, kerugian sangat besar. Setiap sub kriteria memiliki bobot yang berbeda sesuai hasil proses *comperative judgement*.

4. *Logical Consistency*

Menentukan apakah matriks yang dibuat serta prioritas yang ada konsisten atau tidak.

III.10.2 Analisa Tingkat Risiko

Pada analisa tingkat resiko dipengaruhi oleh dua kriteria, yaitu : tingkat pengaruh dampak dan frekuensi terjadinya dampak. Skala tingkat pengaruh ini merupakan hasil olahan yang didapat dari penilaian kriteria dampak akibat terjadinya penyimpangan waktu pada manajemen proyek, yaitu⁷⁰ :

1. Schedule tetap : Proyek berjalan sesuai dengan rencana (jadwal dan biaya)
2. Schedule tetap dengan percepatan : Proyek mengalami perubahan tapi tidak mempengaruhi waktu penyelesaian proyek secara parsial maupun keseluruhan. Proyek berjalan sesuai rencana dengan melakukan percepatan-percepatan.

⁷⁰ Aryati Indah K. Op.Cit

3. Schedule terlambat : Proyek mengalami keterlambatan
4. Schedule terlambat walaupun dengan percepatan : Proyek tetap mengalami keterlambatan walaupun dilakukan percepatan-percepatan
5. Proyek berhenti

Untuk memudahkan penentuan skala tingkat pengaruh maka digunakan skala interval 1-5, yaitu :

1. Schedule tetap : (Tidak Ada)
2. Schedule tetap dengan percepatan : (Kecil)
3. Schedule terlambat : (Sedang)
4. Schedule terlambat walaupun dengan percepatan : (Besar)
5. Proyek berhenti : (Fatal)

Adapun pada penelitian ini kriteria frekuensi dari dampak yang terjadi merupakan kombinasi antara teknik evaluasi kualitatif standard *AS/NZS 4360* (1995) dengan penaksiran nilai risiko *RAMP (Risk Analysis and Management Project)* yang telah dikombinasi, yaitu sebagai berikut :

1. Tidak pernah
2. Jarang
3. Kadang-kadang
4. Sering
5. Selalu

Analisa tingkat resiko ini bertujuan untuk mengetahui tingkat resiko dari data hasil survey melalui kuesioner, yang dilakukan secara kualitatif dengan membuat matriks tingkat resiko dan tingkat pengaruh dampak dan frekuensi terjadinya dampak.

Selanjutnya diberikan pembobotan terhadap tingkat pengaruh yang mungkin timbul serta frekuensi yang dihasilkan dari dampak–dampak yang ada. Akan didapat analisa kualitatif terhadap pengaruh dan frekuensi yang dihasilkan dari pencarian data. Analisa dilakukan dengan melihat tingkat pengaruh dan frekuensi yang mempunyai jumlah responden terbanyak dan dapat disimpulkan tingkat pengaruh dan frekuensi yang ada.

III.10.3 Validasi Pakar

Tujuan dari dilakukannya validasi adalah untuk mengevaluasi dan justifikasi dari temuan hasil penelitian, dengan cara menyebar kuesioner dan wawancara kepada para pakar yang berisi 10 alasan mengapa variabel terpilih tersebut merupakan faktor-faktor kualitas komunikasi yang berpengaruh terhadap penyimpangan kinerja waktu pada proyek penelitian dan juga menentukan tindakan pencegahan dan korektif. Menurut pakar hasil analisa peringkat risiko tidak ada masalah yang signifikan karena risiko itu merupakan pendapat yang objektif. Peringkat risiko menurut pakar satu dengan yang lainnya mungkin saja berbeda, tergantung dari persepsi orang tersebut. Penentuan hasil validasi dilakukan dengan menggunakan persentase, jika nilai persentasenya semakin besar hal ini menandakan bahwa variabel faktor kualitas komunikasi tersebut mempunyai tingkat risiko yang besar. Untuk itu diperlukan suatu penanganan khusus terhadap variabel tersebut.

III.10.4 Metode Delphi

Metode Delphi merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memprediksi kecenderungan suatu kejadian dimasa datang. Metode ini digunakan sebagai sumber informasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengkombinasikan pendapat para pakar terhadap suatu masalah/kejadian. Metode Delphi ini dilakukan untuk penyempurnaan terhadap pendapat yang ada dari responden.

III.11 PROSEDUR PENGELOLAAN DATA PENELITIAN

Adapun tahapan dalam proses pengelolaan data penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Tahapan awal adalah pengumpulan data dari berbagai literatur, buku, majalah, kajian terdahulu, dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum awal tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan komunikasi.
2. Memilih instrumen penelitian yang tepat dalam penelitian ini, yaitu survey dalam bentuk kuisisioner, kemudian memberikan skor dan rangking 1 s.d 5

yang menggambarkan tingkat pendapat responden dan wawancara yang dilengkapi dengan observasi rutin pada proyek.

3. Tahapan selanjutnya adalah penemuan metode analisis data penelitian ini. metode analisis data yang digunakan adalah metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP), Metode ini digunakan untuk mengolah data pada kuisisioner, dengan tujuan untuk menentukan peringkat atau rangking faktor komunikasi yang berpengaruh dan frekuensi terjadinya komunikasi dalam proyek pada tahap konstruksi.
4. Setelah metode analisis data ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah penyusunan angket/kuisisioner serta format wawancara terstruktur. Isi pertanyaan kuisisioner merupakan gambaran jawaban/pernyataan dari responden mengenai faktor komunikasi.
5. Penelitian ini dibagikan kepada manajer atau orang yang berkompeten dalam proyek konstruksi yang dijadikan responden
6. Langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP). Hasil dari pengolahan data kemudian dianalisa dengan menyesuaikan dengan tabel dan matriks yang telah direncanakan.
7. Langkah selanjutnya adalah menjawab hipotesis penelitian dan apa yang menjadi tujuan diadakan penelitian ini, yaitu menentukan peringkat atau rangking faktor komunikasi yang berpengaruh dan frekuensi terjadinya komunikasi dalam proyek pada tahap konstruksi
8. Setelah mendapat jawaban atas pertanyaan (hipotesis) penelitian dan tercapainya tujuan penelitian ini, maka diambil kesimpulan penelitian dan saran-saran berguna bagi perkembangan dunia konstruksi

III.13 KESIMPULAN

Pada dasarnya penelitian (riset) ilmiah adalah kegiatan untuk mencari kebenaran suatu masalah. Dan dalam suatu penelitian ilmiah yang menjadi dasar pertimbangan keputusan layak atau tidak layaknya suatu penelitian adalah data yang

diperoleh. Data menggambarkan suatu kondisi atau keadaan dari objek yang diteliti. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya, tepat waktu dan mencangkup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan tentang suatu masalah secara menyeluruh.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan (baik) diperlukan suatu metode analisa yang dapat memenuhi hasil dari penelitian, salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitycal Hierarchy Process* (AHP). Metode AHP digunakan untuk Metode ini digunakan untuk mengolah data pada kuesioner, dengan tujuan untuk menentukan peringkat atau rangking faktor komunikasi yang berpengaruh dan frekuensi terjadinya komunikasi dalam proyek pada tahap pelaksanaan konstruksi.

Setelah didapatkan peringkat atau rangking faktor komunikasi yang berpengaruh dan frekuensi terjadinya komunikasi, maka diperlukan suatu tindakan-tindakan agar tidak terjadi penyimpangan yang lebih fatal. Tindakan tersebut adalah tindakan pencegahan dan tindakan koreksi. Tindakan pencegahan diperlukan untuk mencegah variabel-variabel faktor komunikasi yang memungkinkan dapat menyebabkan penyimpangan yang terjadi sedangkan tindakan koreksi diperlukan untuk mengantisipasi dampak-dampak faktor komunikasi yang telah terjadi pada saat pelaksanaan proyek konstruksi berlangsung.